

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pendampingan Orang Tua

1. Pengertian Pendampingan Orang Tua

Orang tua telah dipercayakan dengan tugas suci mendidik anak-anak mereka, dan mereka harus menjalankan tugas ini dengan perhatian dan kasih yang paling besar. Ayah dan ibu adalah unsur pembangun sebuah keluarga, dan keluarga terbentuk melalui pernikahan. Orang tua juga memiliki kewajiban untuk membawa anak mereka ke usia di mana mereka siap secara sosial dan emosional untuk hidup bermasyarakat.¹⁰

Orang tua berada dalam posisi terbaik untuk memutuskan pendidikan anak-anak mereka. Salah satu dari berbagai cara yang dapat dilakukan orang tua untuk mendorong pendidikan anaknya adalah dengan membantu mereka belajar di rumah. Bantuan yang dapat diberikan orang tua kepada anak-anak mereka mencakup hal-hal seperti memastikan anak-anak mereka memiliki jadwal belajar, pergi ke sekolah bersama mereka, memastikan anak-anak mereka sehat, memperhatikan atensi, dan membantu mereka ketika kesulitan belajar.

Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak-anak mereka dengan mencontohkan nilai moral yang tepat dan menghindari perilaku yang tidak diinginkan. Bantuan dari orang tua juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan disiplin belajar. Seorang anak pada saat belajar membutuhkan bimbingan dari orang tua supaya mempunyai perilaku yang dewasa serta tanggung jawab belajar dalam diri anak.¹¹

¹⁰ Elfrianus Ruli, Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak, *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol 1 No 1 (2020), diakses pada 7 Februari 2023, <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>.

¹¹ Erna Windi Hastiwi, *Pendampingan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Rumah Pada Masa Pandemi Covid 19 di Dusun Pateran Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun 2021*, (Skripsi, IAIN Salatiga, 2021), 10-11.

2. Aspek-aspek Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak

Terdapat beberapa aspek pendampingan orang tua yang bisa dilakukan dalam membantu anak pada saat belajar sebagai berikut :

- a. Menyediakan Sarana Belajar
Dalam konteks ini, fasilitas mengacu pada hal-hal seperti perpustakaan, ruang kelas, dan bahan belajar. Alat pembelajaran ini dapat membantu siswa belajar lebih efisien dan menghindari kesulitan belajar.
- b. Mengawasi Kegiatan Belajar Anak di Rumah
Orang tua harus mengawasi anak-anak mereka saat mereka belajar di rumah sehingga mereka dapat mengetahui apakah anak-anak mereka benar-benar berusaha untuk belajar. Anak-anak dapat belajar lebih efisien di bawah bimbingan orang tua, dan mereka tidak akan membuang waktu menunda tugas sekolah.
- c. Mengawasi Penggunaan Waktu Belajar
Terlepas dari seberapa sukses atau buruk seorang anak menggunakan waktu belajarnya, orang tua tetap memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kegiatannya setelah sekolah. Selain itu, orang tua dapat mengawasi anak-anak mereka dengan melacak jadwal akademik mereka.
- d. Mengawasi Kesulitan yang dihadapi Anak dalam Belajar
Orang tua harus menyadari tantangan belajar anak-anak mereka sehingga mereka dapat mendukung anak-anak mereka dengan lebih baik saat mereka bekerja untuk mengatasinya. Akan sulit bagi anak-anak untuk belajar jika orang tua mereka tidak menyadari tantangan yang mereka hadapi.
- e. Membantu Anak dalam Mengatasi Kesulitan dalam Belajar
Selain mengambil peran aktif dalam pendidikan anak mereka, orang tua harus terbiasa dengan teknik yang digunakan untuk membantu siswa dalam pendidikan mereka sendiri. Orang tua yang belajar bersama anak-anak mereka tidak hanya memberikan banyak informasi

tetapi juga mempermudah anak-anak mereka untuk menemukan detail dari semua pertanyaan mereka.¹²

3. Tanggung Jawab Orang Tua

Orang tua memiliki kewajiban moral untuk membekali anak-anaknya dengan rumah yang stabil, penuh cinta dan pendidikan yang kokoh, baik secara materi maupun spiritual, hingga anak tersebut dewasa.

Dalam surat At-Tahrim ayat 6 dijelaskan bahwa :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahan : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*¹³

a. Asbabun nuzul surat At-Tahrim ayat 6

Asbabun nuzul surat tersebut menjelaskan bahwa ayat ini turun karena ada permasalahan dalam rumah tangga Nabi Muhammad SAW akibat kecemburuannya istri Rasulullah yang bernama Hafsa terhadap dayangnya yang bernama Maria yang sudah digauli oleh Nabi. Nabi meminta maaf kepada Hafsa dan berjanji tidak akan mengulangi kejadian tersebut, tetapi Hafsa tidak dapat menyimpan berita itu untuk dirinya sendiri dan membagikannya kepada istri Nabi, Aisyah. Satu per satu, istri-istri Nabi dibungkam setelah dia mengetahuinya. Bahkan, Allah meramalkan bahwa dia akan menggantikan istri-istri Nabi dengan wanita yang sangat baik, saleh, patuh, dan selalu disembah seperti

¹² Erna Windi Hastiwi, *Pendampingan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Rumah Pada Masa Pandemi Covid 19 di Dusun Pateran Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun 2021*, (Skripsi, IAIN Salatiga, 2021), 11-12.

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Banjarsari : Abyan, 2014), 560.

Maryam, ibu Nabi Isa, dan Asiyah, istri Fir'aun. Kedua istri Nabi tidak taat di masa lalu, dan Allah menggunakan cerita tentang salah satu istri Nabi sebelumnya untuk menegur mereka dan menunjukkan kepada mereka apa yang akan terjadi jika mereka terus tidak patuh. Bersamaan, mereka menjadi istri Nabi Nuh AS dan Luth AS.¹⁴

b. **Penjelasan Tafsir Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6 Menurut Pendapat Ulama'**

Quraish Shihab menjelaskan bahwa At-Tahrim ayat 6 menunjukkan bagaimana dakwah dan pengajaran anak dimulai dari rumah. Orang tua memiliki tingkat akuntabilitas yang sama atas tindakan anak-anak mereka seperti yang mereka miliki untuk diri mereka sendiri. Artinya, orang tua adalah pendidik pertama yang ditemui anak-anaknya.¹⁵ Menurut pendidikan agama Islam, orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak mereka sebagai berikut:

- 1) Orang tua memiliki dorongan bawaan untuk melindungi dan mengasuh keturunan mereka untuk memastikan kelangsungan umat manusia..
- 2) Pencegahan dan pengobatan serta penyimpangan sosial yang dapat membahayakan kemampuan anak untuk mencapai potensi atau menjalankan keyakinannya.
- 3) Memberikan pengetahuan dan kecakapan yang luas untuk mencapai tujuan dan cita-citanya.¹⁶

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah kegemaran dan keinginan yang kuat akan sesuatu. Reber berpendapat bahwa minat dikeluarkan dari ranah psikologi karena sangat dipengaruhi oleh faktor

¹⁴ Achmad Syauqi Alfanari, *Mendidik Diri Dan Keluarga (Kajian Tafsir Surah At-Tahrim, Perspektif Quraish Shihab)*, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), 81-82.

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2012), 176.

¹⁶ Ni'mah, *Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga Yang Berprofesi Sebagai Pedagang)*, (Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2016), 18.

internal: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.¹⁷

Hurlock berpendapat bahwa mereka yang menghargai otonomi akan dimotivasi oleh kepentingan untuk bertindak demi kepentingan diri sendiri. Tingkat minat dan kesenangan seseorang akan meningkat jika mereka menentukan bahwa itu adalah sesuatu yang menurut mereka berharga. Ketidakpuasan menyebabkan hilangnya minat. Oleh karena itu, minat tersebut bervariasi dan dapat berubah.¹⁸

Psikolog mendefinisikan belajar sebagai proses di mana seorang individu mengubah perilaku dan interaksinya agar lebih sesuai dengan keadaannya saat ini. Belajar juga dapat dianggap sebagai proses dimana seorang individu bekerja untuk mengubah perilakunya sebagai hasil dari paparan dan partisipasinya di dunia sekitarnya.¹⁹

Menurut Skinner, dalam bukunya yang berjudul “*Educational Psychology : The Teaching-Leaching Process*,” menggambarkan bagaimana seseorang secara bertahap mengubah perilaku mereka melalui proses pembelajaran.

James O. Whittaker mendefinisikan belajar sebagai pembentukan atau modifikasi perilaku sebagai hasil dari paparan situasi baru. Howard L. Kingskey mengatakan bahwa “*learning is the process by which behavior (in the broader sence) is originate or change though practice or training.*” Bahwa belajar adalah suatu proses dimana tingkah laku melalui praktik ataupun latihan.²⁰

Dari beberapa uraian diatas dapat di simpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan yang mendorong seseorang untuk melaksanakan sesuatu tanpa adanya paksaan untuk meningkatkan pengetahuannya baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik Minat belajar tidak dihasilkan sejak dini. Jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, dia akan cepat memahami dan mengingat sesuatu yang dipelajari. Namun jika siswa tidak memiliki minat maka

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2013), 152.

¹⁸ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2013), 136

¹⁹ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 2

²⁰ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019), 1.

proses belajarnya mengalami kesulitan. Motivasi belajar seorang siswa sangat dipengaruhi oleh tingkat ketertarikannya terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Meskipun demikian, melibatkan anak-anak dalam studi mereka akan meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka.²¹

2. Indikator Minat Belajar

Baharudin mengidentifikasi bahwa indikator minat belajar sebagai berikut :

a. Perasaan senang

Perasaan senang adalah pengalaman batin yang dipicu oleh rangsangan dari luar. Jika nilai positif melekat padanya, perasaan menyenangkan akan muncul. Sementara itu, kurangnya motivasi belajar yang bersumber dari emosi negatif dapat menghambat kemajuan akademik mereka.

b. Perhatian dalam belajar

Konsentrasi atau tindakan mengamati sesuatu dengan saksama adalah apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang perhatian. Seseorang yang benar-benar haus akan pengetahuan akan mendengarkan dengan sungguh-sungguh selama kelas berlangsung. Alasannya karena tidak semua siswa memperhatikan dengan seksama di kelas. Guru harus mampu menangkap perhatian siswa mereka.

c. Motivasi

Motivasi seseorang merupakan dorongan untuk belajar. Seorang individu dengan keinginan belajar yang kuat akan menyelesaikan tugas-tugas belajar pada waktu yang tepat.²²

3. Bentuk-bentuk Minat Belajar

Ada dua macam minat yang berbeda, seperti dikemukakan oleh Makmun Khairani yang mengutip pandangan M. Buchori:

a. Minat primitif disebut minat biologis. Ada pengakuan akan kebutuhan akan pemuasan segera atas kebutuhan

²¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), 268-269.

²² Baharudin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-ruz Media, 2010)

untuk menafkahi makhluk hidup, yang merupakan inti dari daya tarik ini. Contohnya untuk makan, berada dalam keadaan emosi yang positif, dan memiliki kebebasan untuk bersosialisasi.

- b. Minat Kultural atau sosial. Keingintahuan ini berasal dari bentuk pendidikan yang hanya terhubung secara perifer dengan kita. Misalnya, mereka yang memiliki lebih banyak pengalaman hidup cenderung memiliki kebutuhan yang lebih besar akan pengetahuan. Ini akan menginspirasi dorongan untuk belajar dan berhasil sebagai sarana untuk mendapatkan validasi eksternal.

4. Macam-macam Minat Belajar

Makmun Khairani mengutip Carl Safran dan Dewa Ketut Sukardi yang menyatakan bahwa ada tiga cara menentukan minat:

- a. Minat yang diekspresikan / *Ekspresed Interest*. Minat ini merupakan ketertarikan yang diungkapkan seseorang yang dapat mengungkapkan minat atau hobinya dengan kata-kata tertentu. Dan dia akan menuliskan kegiatan-kegiatan tersebut melalui tulisan.
- b. Minat yang diwujudkan / *Manifest Interest*. Melalui minat belajar ini seseorang tidak bisa mengungkapkan minat belajarnya melalui kata-kata tetapi melalui tindakan dengan cara mengobservasi secara langsung terhadap suatu aktivitas yang dilakukan.
- c. Minat yang diinvestasikan / *Inventoral Interest*. Minat ini digunakan untuk mengevaluasi minat belajar seseorang dengan menjawab sejumlah pertanyaan atau urutan yang dipilih untuk kelompok kegiatan tertentu.²³

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu:

- a. Faktor internal

Komponen internal adalah inisiatif individu sendiri untuk menaruh minat pada studi mereka. Seperti fokus, minat, dan dorongan. Dua kategori pengaruh internal dapat diidentifikasi:

²³ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 139-141.

- 1) Aspek psikologis, diantaranya :
 - a) Ketertarikan belajar
Ketertarikan belajar disini sangat diperlukan dalam rangka menumbuhkan minat belajar. Jika siswa sudah tertarik dengan suatu pelajaran maka minat belajar siswa akan muncul.
 - b) Kenyamanan dalam belajar
Tidak adanya paksaan dari orang lain untuk mengikuti pelajaran, agar siswa merasa nyaman dan aman dalam belajar.
 - c) Kemauan belajar
Rasa kemauan belajar siswa yaitu saat mengalami kesulitan pada saat belajar. Hal tersebut membuat mereka mempunyai inisiatif bertanya kepada guru atau orang tua.
- 2) Aspek fisiologis, diantaranya :
 - a) Partisipasi siswa
Sebelum memulai pelajaran siswa belajar terlebih dahulu materi yang akan di sampaikan guru. Pada saat guru menyampaikan materi siswa memperhatikan dan mencatat apa yang di sampaikan oleh guru. Sehingga siswa merasa antusias pada saat belajar.
 - b) Kesehatan siswa
Kesehatan siswa juga sangat penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang sehat akan dengan mudah menerima pelajaran dengan baik, tetapi jika kesehatan siswa terganggu dia akan mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran.
- b. Faktor Eksternal
Dorongan dari orang tua/wali, guru, dan masyarakat merupakan contoh rangsangan eksternal yang berasal dari luar individu. Contoh pengaruh luar adalah:
 - 1) Dukungan keluarga
Keinginan siswa untuk berhasil di sekolah mungkin didukung oleh dorongan keluarga mereka. Dengan memberikan dukungan dan motivasi siswa akan mempunyai minat belajar. Selain itu juga

diperlukan pendampingan orang tua pada saat belajar dirumah.

2) Suasana belajar

Suasana belajar yang kondusif akan memberikan ketenangan pada saat pelajaran. Sedangkan jika suasana belajar ramai maka anak tidak bisa fokus pada pelajaran.

3) Fasilitas belajar

Tempat belajar, alat tulis, buku pelajaran, dan lain-lainnya merupakan contoh sarana belajar. Ruang belajar ini dapat memfasilitasi pengembangan motivasi intrinsik siswa untuk belajar, mengurangi kemungkinan gangguan terhadap kemajuan akademik mereka.²⁴

6. Fungsi Minat Dalam Belajar

Minat belajar berfungsi untuk merubah seseorang agar mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu, sehingga memperoleh hasil yang diinginkan. Fungsi minat dalam belajar, adalah :

a. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan belajar

Pada saat siswa mengalami kesulitan dalam belajar pasti dia akan merasa kurang percaya diri dan akan bergantung pada lingkungan sekitar. Tetapi jika dia memiliki keingintahuan yang tulus terhadap informasi baru, itu akan menjadi pendorong yang membuatnya terus bekerja keras sampai dia menguasai materi tersebut dan memiliki keunggulan kompetitif dalam bidang pilihannya.

b. Pendorong tercapainya prestasi

Keingintahuan tentang informasi baru adalah motivator yang kuat untuk sukses. Hasil bisnis yang baik ditentukan oleh seseorang dengan rasa ingin tahu yang tulus untuk belajar. Jika dia berusaha dengan tekun maka intensitas minatnya dalam belajar akan semakin meningkat, sehingga tercapai prestasi belajarnya.²⁵

²⁴ Putrina Mesra, Eko Kuntarto, Faizal Chan, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 7, No. 3 (2021), 179-181, diakses pada 18 Februari 2023, <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/791>.

²⁵ Fitri Hairani Siregar, *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Pada Mata Pelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMP*

7. Pendampingan Orang Tua Dalam Minat Belajar

Berikut beberapa pendampingan yang bisa dilakukan orang tua, diantaranya :

- a) Pendampingan dalam bersikap, melalui pendampingan ini orang tua dapat memberi contoh sikap yang baik kepada anak, agar anak bisa bersikap baik dan sopan kepada orang lain.
- b) Pendampingan terhadap perilaku, dengan pendampingan ini orang tua dapat memberi contoh perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk. Sehingga anak dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk.
- c) Pendampingan dalam berbicara, melalui pendampingan ini orang tua mengajarkan cara bertutur kata yang baik dan sopan kepada anak.
- d) Pendampingan dalam belajar, melalui pendampingan ini orang tua berperan aktif dalam menentukan pendidikan anaknya agar tercapai tujuan pendidikan.
- e) Pendampingan dalam beribadah, melalui pendampingan ini orang tua mampu mengajarkan tata cara beribadah yang baik dan benar.²⁶

Keterlibatan orang tua dan dorongan cinta belajar jelas disorot sebagai faktor penting dalam pengalaman pendidikan yang sukses. Ini karena orang tua bertanggung jawab untuk membantu anak-anak mereka berkembang dengan tepat dan memberi mereka dorongan, sumber daya, dan perhatian yang mereka butuhkan untuk mencapai tonggak tertentu dalam pendewasaan dan kompetensi. Orang tua berada dalam posisi utama untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak-anak mereka tentang dunia pendidikan dan membantu mereka mengembangkan kecintaan belajar seumur hidup. Dalam ini peran guru disekolah serta pendampingan orang tua dalam belajar dirumah sangat dibutuhkan agar proses penerapan

Negeri 1 Natar Lampung Selatan, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 33.

²⁶ Siska Giyan Kurniasari, Nur Ngazizah, Muflikhul Khaq, Peran Pendampingan Orang Tua Dalam Mendukung Perkembang Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Educatio*, Vol. 7 No. 4 (2021), 1412, diakses pada 20 Februari 2023, <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1411>.

pembelajaran bisa berjalan dengan efisien serta mencapai tujuan suatu pendidikan.²⁷

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait dengan pendampingan orang tua dan minat belajar adalah :

1. Penelitian karya Amni Fauziah, Asih Rosnaningsih, Samsul Azhar yang berjudul “*Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang.*” Siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang ditemukan adanya hubungan yang sangat kuat antara motivasi belajar dengan minat belajar, dengan nilai r hitung 0,889 lebih besar dari r tabel 0,264. Siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang memiliki hubungan positif antara motivasi belajar dengan minat belajar, dengan koefisien determinasi $0,889 \times 0,889 \times 100 = 0,791$.²⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang minat belajar pada anak usia SD/MI. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada jenis penelitiannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif.

2. Skripsi Karya Alfi Jannathi Nandia yang berjudul “*Perbedaan Persepsi Siswa Pada Pendampingan Orang Tua Dalam Belajar Ditinjau Dari Kemandirian Dan Minat Belajar Di SDN Puntukdoro 2.*” Menurut data, siswa di SDN Puntukdoro 2 tidak melihat adanya korelasi antara

²⁷ Nigita Hardika Ningsih, Dewi Rosaria Indah, Rayne Praticia, Peran Orang Tua Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Selama Masa Pandemi Di Kelurahan Lanjas Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara, *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*, Vol. 17 No. 1 (2021), 32, diakses pada 23 Februari 2023, <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JPH/article/download/3325/2654>.

²⁸ Amni Fauziah, Asih Rosnaningsih, Samsul Azhar, Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang, *Jurnal JPSD*, Vol. 4 No. 1 (2017) : 2356-3869, diakses pada 17 Januari 2023, https://www.researchgate.net/profile/Asih_Rosnaningsih/publication/324820933_HUBUNGAN_ANTARA_MOTIVASI_BELAJAR_DENGAN_MINAT_BELAJAR_SISWA_KELAS_IV_SDN_PORIS_GAGA_05_KOTA_TANGERANG/

keterlibatan orang tua dengan tingkat kemandirian mereka di dalam kelas. Nilai F hitung adalah 2,158, yang lebih rendah dari 3,153 pada tabel F, dan Sig. adalah 0,125, yang lebih tinggi dari 0,05, menunjukkan hal ini. Selanjutnya menurut pandangan siswa di SDN Puntukdoro 2 tidak ada perbedaan antara pengertian bantuan orang tua dalam belajar dan minat belajar siswa. Nilai F estimasi sebesar 1,111 lebih kecil dari 3,153 (F tabel) dan nilai Sig. sebesar 0,895 lebih besar dari 0,05 mendukung kesimpulan ini. Selain itu, terungkap pula bahwa siswa di SDN Puntukdoro 2 tidak melihat adanya korelasi antara dukungan orang tua dengan tingkat kemandirian dan motivasi belajar mereka. Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace semuanya memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan hal ini.²⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pendampingan orang tua dan minat belajar. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada jenis penelitiannya. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

3. Penelitian karya Ria Fajrin Rizqy Ana yang berjudul tentang "*Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di SDN Kamulan 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar.*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring mendapatkan skor 1014 dengan persentase skor 85% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Orang tua juga memberikan fasilitas kepada anak untuk melakukan pembelajaran daring, seperti mendampingi dan membimbing anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu, minat belajar siswa pada pembelajaran daring juga termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 14 siswa mendapatkan kriteria sangat tinggi, sedangkan 6 siswa

²⁹ Alfi Jannathi Nandia, *Perbedaan Persepsi Siswa Pada Pendampingan Orang Tua Dalam Belajar Ditinjau Dari Kemandirian Dan Minat Belajar Di SDN Puntukdoro 2*, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022), 50

mendapatkan kriteria tinggi, dan 5 siswa mendapatkan kriteria sedang.³⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang orang tua dan minat belajar pada siswa SD/MI. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada subjek dan objek penelitiannya. Penelitian ini terfokus pada pembelajaran *daring* di SDN Kamulan 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah membahas tentang pendampingan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas V di MI NU Taryidut Thullab Singocandi Kota Kudus.

4. Skripsi karya Ryan Avisza Eka Wijaya yang berjudul *Pengaruh Boarding School Terhadap Minat Belajar Siswa MI Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara*. Berdasarkan temuan penelitian, program Pesantren di MI Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara berjalan dengan baik. Program tersebut memperoleh nilai rata-rata 81, dengan nilai maksimal 100 dan nilai minimal 79. Siswa di MI Roudlotul Muftadiin Nalumsari Jepara memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, terlihat dari nilai rata-rata 83 (rentang: 0. -100). Hasil temuan menunjukkan bahwa Pesantren MI Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi belajar siswa.³¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang minat belajar. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada jenis penelitian dan subjek penelitian. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini terfokus pada *Pengaruh Boarding School Terhadap Minat Belajar Siswa MI*

³⁰ Ria Fajrin Rizqy Ana, Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di SDN Kamulan 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar, *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 2 (2021), diakses pada 23 Februari 2023, <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD/article/view/5773>.

³¹ Ryan Avisza Eka Wijaya, *Pengaruh Boarding School Terhadap Minat Belajar Siswa MI Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara*, (Skripsi, IAIN Kudus, 2020)

Roudlotul Mubtadiin Balekambang Nalumsari Jepara. Sedangkan penelitian yang digunakan peneliti terfokus pada Pendampingan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Pada Siswa Kelas 5 Di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus.

5. Skripsi karya Erna Windi Hastiwi yang berjudul “*Pendampingan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Rumah Pada Masa Pandemi Covid 19 di Dusun Pateran Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun 2021.*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan orang tua dalam pembelajaran daring meliputi pendampingan anak dalam memahami materi, menggunakan metode bermain dan melihat video pembelajaran, belajar secara langsung dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar serta memberikan fasilitas belajar daring.³²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pendampingan orang tua. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada subjek penelitiannya. Subjek penelitian ini difokuskan pada pendampingan orang tua dalam pendidikan anak dirumah pada masa pandemi *covid-19*. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terfokus pada pendampingan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar pada siswa kelas V di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus..

D. Kerangka Berfikir

Minat belajar merupakan faktor penting dalam menentukan sukses atau tidaknya siswa dalam belajar. Mereka dapat memenuhi peran sebagai siswa jika mereka memiliki minat yang kuat untuk belajar. Namun jika minat belajarnya menurun ia akan kesulitan dalam proses belajarnya. Pendampingan orang tua pada saat belajar memiliki pengaruh yang luar biasa dalam meningkatkan minat belajar, sehingga diperlukan perhatian dan kasih sayang pada saat proses belajar. Pendampingan anak pada saat belajar akan membangun komunikasi yang intens dan menjadikan anak lebih nyaman. Orang tua memainkan peran

³² Erna Windi Hastiwi, *Pendampingan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Rumah Pada Masa Pandemi Covid 19 di Dusun Pateran Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun 2021*, (Skripsi, IAIN Salatiga, 2021), 49.

penting dalam membentuk karakter dan perkembangan moral anak-anak mereka dengan menanamkan nilai moral dan membimbing mereka menjauh dari praktik-praktik yang berbahaya. Disiplin di kelas dapat ditingkatkan dengan keterlibatan orang tua. Orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan kecintaan belajar dengan terlibat aktif dalam pendidikan mereka, memberikan dorongan dan dukungan ketika tugas sekolah menantang, merayakan prestasi akademik, dan mencontohkan sikap positif terhadap pembelajaran. Selain itu orang tua juga mempunyai kendala yang dalam menumbuhkan minat belajar, diantaranya kesulitan dalam memecahkan masalah, bermain gadget, serta kurangnya pemahaman materi pada saat belajar

Secara sistematis kerangka berfikir dapat di gambarkan dalam bagan berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

